

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam suatu negara, karena dengan adanya pertanian manusia dapat memenuhi kebutuhan pangannya. Salah satu hasil produk pertanian di Indonesia ialah hortikultura. Berdasarkan UU No 13 Tahun 2010 Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran dan bahan obat nabati. Tujuan penyelenggaraan hortikultura yaitu untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya hortikultura secara optimal, bertanggung jawab, dan lestari. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 141 Tahun 2019 memutuskan jenis komoditas tanaman hortikultura menjadi binaan Direktorat Jendral Hortikultura berjumlah 427 jenis komoditas, terdiri dari 60 komoditas buah-buahan, 82 komoditas sayur-sayuran, 65 komoditas tanaman obat, dan 220 tanaman hias. Sektor pertanian hortikultura di Indonesia dengan tingkat produksi tertinggi salah satunya terdapat di propinsi Jawa Barat dengan tanaman sayuran. Produksi tanaman sayuran di Jawa Barat mengalami perubahan produksi yang tidak menentu pada setiap tahunnya. Data produksi tanaman sayuran di propinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan produksi dan pertumbuhan tanaman sayuran di Jawa Barat tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah produksi (kuintal)	Persentase (%)
2015	43.251.014	-
2016	48.331.544	11,75
2017	46.164.419	-4,48
2018	45.036.495	-2,44
2019	58.841.551	30,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2019)

Pada Tabel 1 produksi sayuran di propinsi Jawa Barat mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Tahun 2017 dan 2018 produksi sayuran mengalami penurunan, hal ini disebabkan salah satunya oleh faktor cuaca seperti curah hujan yang tinggi, sehingga menyebabkan lahan pertanian menjadi rusak. Produksi sayuran pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 30,65%.

Kelompok Tani Budi Rahayu merupakan kelompok tani yang membudidayakan produk hortikultura. Komoditas yang dibudidayakan yaitu *horenso* (bayam Jepang), *romaine lettuce*, brokoli, kembang kol, kentang, dan tomat. Dari enam komoditas yang dibudidayakan, terdapat salah komoditas yang menjadi unggulan, yaitu *romaine lettuce* atau yang biasa dikenal oleh masyarakat yaitu selada romaine. Selada merupakan salah satu komoditi sayuran hortikultura yang memiliki prospek dan memiliki nilai ekonomis, semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia serta meningkatnya kesadaran pemerintah akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran (Mas'ud 2019). *Romaine lettuce* adalah varietas selada yang tumbuh dengan daun hijau tua dan tulang rusuk yang kokoh. Jenis selada ini biasa dijumpai di pasar modern dan biasa dijadikan sebagai salah satu sayuran yang ada pada salad sayur. Romaine lettuce memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan tubuh, seperti vitamin A, vitamin C, vitamin K, Fenolat, magnesium, dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

Institut Pertanian Bogor

Egory Agricultrai University

Budidaya romaine lettuce dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu 1) benih ditanam langsung sampai panen dan 2) benih yang disemai terlebih dahulu sehingga menjadi bibit. Proses penanaman melalui bibit ini yang banyak dilakukan oleh petani anggota kelompok tani maupun petani lainnya di Kecamatan Lembang. Dalam budi daya sayuran petani membutuhkan input salah satunya yaitu bibit. Luas lahan, kebutuhan bibit, dan jumlah produksi romaine lettuce di Desa Cibodas, Desa Cikidang, dan Desa Suntenjaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas lahan dan kebutuhan bibit sayuran *romaine lettuce* di Kecamatan Lembang tahun 2021

No	Wilayah Desa	Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Populasi bibit yang dibutuhkan (pohon)	Jumlah produksi (kg)
1	Desa Cibodas	22.300	232.271	66.900
2	Desa Cikidang	7.700	81.700	25.410
3	Desa Suntenjaya	8.020	84.000	24.060

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil survey melalui kuisisioner kepada petani yang berada di Desa Cibodas, Desa Cikidang, dan Desa Suntenjaya. Kebutuhan bibit *romaine lettuce* petani pada Tabel 2 merupakan pangsa pasar yang tinggi untuk usaha pembibitan. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan bibit *romaine lettuce* ke para petani yaitu dengan pendirian unit bisnis bibit *romaine lettuce*. Pengadaan bibit kepada anggota Kelompok Tani Budi Rahayu sebelumnya hanya dilakukan jika adanya program tanam pada Kelompok Tani Budi Rahayu yang melakukan kerja sama dengan instansi diluar dalam memasarkan produk *romaine lettuce*. Pembibitan *romaine lettuce* dilakukan sebagai upaya dalam pengadaan bibit bersama-sama antar anggota di Kelompok Tani Budi Rahayu selain itu, pembibitan *romaine lettuce* dilakukan untuk mensupply kepada petani luar anggota Kelompok Tani Budi Rahayu, hal ini dilakukan untuk membantu petani luar anggota agar tidak memiliki ketergantungan kepada bandar yang menyediakan bibit dan harus memasarkan hasilnya kepada bandar dengan dikenakan bunga jika petani mengalami keterlambatan dalam proses transaksi. Harapan lain dengan pendirian unit bisnis pembibitan *romaine lettuce* dapat meningkatkan pendapatan bagi Kelompok Tani Budi Rahayu.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal kelompok tani dengan metode SWOT
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial